

**PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Emelia
120810128**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP
KUALITAS HASIL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Emelia
120810128**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 13 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Emelia
120810128

**PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, DAN
PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS
HASIL AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
BATAM**

**Oleh :
Emelia
120810128**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 13 Februari 2017

**Stevi Jimry Poluan, S.T., M.M
Pembimbing**

ABSTRAK

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Auditor yang tidak memiliki rasa akuntabilitas maka ia akan dengan gampang dipengaruhi oleh pihak lain dengan mengesampingkan rasa tanggungjawabnya sehingga melakukan pelanggaran sistem akuntansi dalam laporan keuangan klien. Selain itu auditor perlu bersikap independen artinya menghindari hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan objektif auditor dalam melaksanakan audit. Sebagai ahlinya dalam pengauditan, auditor tidak cukup hanya berdasarkan pengetahuannya dalam bidang akuntansi dan auditing tetapi juga pengalaman kerja yang dipupuknya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 orang auditor. Teknik yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga jumlah sampel adalah 60 orang auditor. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan nilai sebesar $0,003 < 0,05$, independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ dan pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dengan nilai $0,005 < 0,05$. Nilai *R Square* menunjukkan bahwa variansi kualitas hasil audit sebesar 45% sedangkan sisanya sebanyak 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor, Kualitas Hasil Audit

ABSTRACT

An auditor is a profession that giving audit service on financial statement. Through this service, auditor could help either management or outsiders as the user of financial management to be reliant in order to specify objectively. An auditor who is not being accountability will be easy influenced by other party to contravene the accounting system despite his responsibility. Moreover auditor need to be independence that is to avoid relation which will disturb auditor's mental and objective. As an expert of auditing, an auditor is also be measured by his experience in the field. This research was conducted in order to determine the effect of auditor's accountability, independence and work experience on the quality of the audit result to the public accounting firm in Batam. The population in this study amounted to 66 auditors. The sample used in this study amounted to 60 auditors. Method of data analysis in this research is quantitative method. The sampling technique used is Non-Probability Sampling. The results showed that the accountability of auditor effect on the quality of the audit result with the value $0,003 < 0,05$ the independence of auditor effect on the quality of the audit result with value $0,000 < 0,05$ and work experience auditor effect on quality of the audit result with value $0,005 < 0,05$. Rated R Square shows that the variance of the quality of the audit result by 45% while the remaining 55% is influenced by other variables that not be examined.

Keywords : Accountability Auditor, Independence Auditor, Work Experience Auditor, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Bapak Stevi Jimry Poluan, S.T., M.M selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.

5. Keluarga penulis yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufiknya, Amin.

Batam, 13 Februari 2017

Emelia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
<u>ABSTRACT</u>	iv
<u>KATA PENGANTAR</u>	v
<u>DAFTAR ISI</u>	vii
<u>DAFTAR TABEL</u>	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah.....	7
1.4. Perumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1. Aspek Teoritis.....	9
1.6.2. Aspek Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori Konsep.....	11
2.1.1. Kualitas Hasil Audit.....	11

2.1.2.	Akuntabilitas	15
2.1.3.	Independensi	18
2.1.4.	Pengalaman Kerja	21
2.2.	Penelitian Terdahulu	22
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	28
2.3.1.	Hubungan Akuntabilitas Auditor dan Kualitas Hasil Audit	28
2.3.2.	Hubungan Independensi Auditor dan Kualitas Hasil Audit.....	28
2.3.3.	Hubungan Pengalaman Kerja Auditor dan Kualitas Hasil Audit.....	29
2.4.	Hipotesis	30
2.4.1.	Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit.....	31
2.4.2.	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit.....	31
2.4.3.	Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit	32
2.4.4.	Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian.....	34
3.2.	Operasional Variabel.....	35
3.2.1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	35
3.2.2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	39
3.3.	Populasi dan Sampel	41
3.3.1.	Populasi	41
3.3.2.	Sampel.....	41
3.4.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
3.4.1.	Teknik Pengumpulan Data	43
3.4.2.	Alat Pengumpulan Data	43
3.5.	Metode Analisis Data.....	44
3.5.1.	Analisis Deskriptif	45
3.5.2.	Uji Kualitas Data.....	45
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.5.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
3.5.5.	Rancangan Uji Hipotesis.....	52

3.5.6.	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	55
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	56
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	56
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

<u>4.1.</u>	<u>Profil Responden</u>	<u>58</u>
4.1.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan KAP.....	58
4.1.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.1.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	60
4.1.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	61
4.1.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	61
<u>4.2.</u>	<u>Hasil Penelitian</u>	<u>62</u>
4.2.1.	Analisis Deskriptif.....	62
4.2.2.	Uji Kualitas Data	67
4.2.3.	Uji Asumsi Klasik	78
4.2.4.	Uji Pengaruh.....	85
<u>4.3.</u>	<u>Pembahasan</u>	<u>90</u>
4.3.1.	Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit	91
4.3.2.	Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit	91
4.3.3.	Pengalaman Kerja Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit	92
4.3.4.	Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan94

5.2. Saran95

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..... 26
Tabel 3.1	Operasional Variabel..... 40
Tabel 3.2	Daftar KAP dan Jumlah Karyawan..... 41
Tabel 3.3	Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data 44
Tabel 3.4	Indeks Koefisien Reliabilitas..... 48
Tabel 3.5	Jadwal Penelitian 57
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan KAP..... 58
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 59
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja 60
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Pendidikan 61
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Jabatan..... 61
Tabel 4.6	Hasil Analisis (X_1)..... 63
Tabel 4.7	Hasil Analisis (X_2)..... 64
Tabel 4.8	Hasil Analisis (X_3)..... 65
Tabel 4.9	Hasil Analisis (Y) 66
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas (X_1) 68
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel X_1 69
Tabel 4.12	Hasil Uji Validitas (X_2) 70
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas Variabel X_2 71
Tabel 4.14	Hasil Uji Validitas (X_3) 72
Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas Variabel X_3 73
Tabel 4.16	Hasil Uji Validitas (Y) 74
Tabel 4.17	Hasil Uji Validitas Variabel Y 75
Tabel 4.18	Hasil Uji Reliabilitas (X_1) 76
Tabel 4.19	Hasil Uji Reliabilitas (X_2) 77
Tabel 4.20	Hasil Uji Reliabilitas (X_3) 77
Tabel 4.21	Hasil Uji Reliabilitas (Y)..... 78
Tabel 4.22	Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov 81
Tabel 4.23	Hasil Uji Multikolinearitas..... 82
Tabel 4.24	Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 84

Tabel 4.25	Hasil Uji Konstanta dan Koefisien Regresi.....	85
Tabel 4.26	Hasil Analisis Determinasi R ²	87
Tabel 4.27	Hasil Analisis Uji t.....	88
Tabel 4.28	Hasil Analisis Uji F	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	
Gambar 4.1 Uji Normalitas Pada Histogram.....	79
Gambar 4.2 Uji Normalitas Pada P-P Plot.....	80

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Persamaan Regresi Linear Berganda	51
Rumus 3.2 t Hitung	53
Rumus 3.3 F Hitung.....	54
Rumus 3.4 Determinan.....	55
Rumus 4.1 Persamaan Regresi.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Rekapitulasi Kuesioner	L- 1
2. Kuesioner	L- 2
3. Tabel r	L- 3
4. Tabel t (Parsial)	L- 4
5. Tabel F (Simultan)	L- 5
6. Hasil Output SPSS	L- 6
7. Surat Penelitian.....	L- 7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berperan penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal khususnya pimpinan perusahaan. Melalui laporan keuangan, pimpinan perusahaan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi. Begitu pula bagi pihak eksternal perusahaan, mereka memakai laporan keuangan untuk menilai perusahaan tersebut. Pihak eksternal yang dimaksud adalah kreditor, calon kreditor, investor, dan calon investor.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 2 yang dikeluarkan oleh *Financial Accounting Standart Boards* (FASB) menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas merupakan dua kualifikasi utama yang membuat informasi akuntansi (laporan keuangan) dapat berguna bagi pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan melihat adanya keyakinan bahwa kedua hal tersebut di atas telah dipenuhi sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen (*audit report*). Di samping itu, profesi akuntan publik atau auditor independen tidak bisa hidup tanpa adanya pengakuan yang luas terhadap profesi tersebut dari masyarakat. Hal tersebut berlaku pula untuk auditing independen atau pengauditan oleh akuntan publik atau auditor independen. Selama bertahun-tahun masyarakat telah mengakui adanya nilai

tambah (*value added*) yang diperoleh dari audit atas laporan keuangan perusahaan atau pemerintah (Mayangsari dan Wandanarum, 2013 : 2).

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat (Purwanda dan Harahap, 2015 : 358)

Pekerjaan audit penting bagi para pengguna laporan keuangan karena fungsi dari profesi audit adalah untuk memberikan keyakinan bagi pihak manajemen melalui pendapat audit dalam laporan auditor. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Saat ini kualitas audit tengah menjadi sorotan masyarakat karena maraknya skandal yang melibatkan akuntan publik. Sebagai contoh, Kasus *Enron* di Amerika yang melibatkan kantor akuntan publik *Arthur Andersen*. Pada kasus *Enron* tersebut terjadi manipulasi laporan keuangan. Pada laporan keuangan dilaporkan perusahaan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal sebenarnya perusahaan mengalami

kerugian. Berdasarkan hasil pemeriksaan ditemukan ternyata terdapat beberapa pejabat, manajer dan sebagian besar staf akuntansi *Enron* adalah mantan auditor di KAP *Andersen*. Setelah kasus ini diungkap dan dilakukan penyelidikan, akhirnya KAP *Andersen* dinyatakan bersalah karena melakukan hambatan terhadap proses pengadilan melalui penghancuran dokumen-dokumen yang terkait dengan audit yang mereka lakukan, (Hutabarat, 2012 : 1). Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kembali kualitas auditor supaya dapat dipercaya kembali oleh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor.

Akuntabilitas adalah suatu dorongan psikologi yang mempengaruhi seseorang untuk mempertanggungjawabkan kewenangan yang dipercayakan kepadanya. Akuntabilitas bisa dilihat dari 3 aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Ketiga hal tersebut berpengaruh secara langsung terhadap kualitas hasil audit auditor. Jika auditor tidak memiliki rasa akuntabilitas maka ia akan dengan gampang dipengaruhi oleh pihak lain dengan mengesampingkan rasa tanggungjawabnya sehingga melakukan pelanggaran sistem akuntansi dalam laporan keuangan klien. Akuntabilitas sangatlah penting dalam menjaga citra auditor di mata masyarakat. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka terhadap profesi, masyarakat, dan pribadi mereka

sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih, dalam Wiratama dan Budiarta, 2015 : 95).

Diani dan Ria dalam Wiratama dan Budiarta (2015 : 96) menyebutkan tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Akuntan yang memiliki kesadaran akan pentingnya peranan akuntan bagi profesi dan masyarakat, ia akan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas tidak cukup hanya memiliki sifat akuntabilitas tetapi juga diperlukan independensi pada auditor. Independensi yaitu sifat independen dan sikap mental auditor untuk tetap teguh pada prinsipnya, taat pada kode etik akuntan publik dan tidak mudah dipengaruhi. Auditor perlu bersikap independen dimana untuk memantapkan pertimbangan dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit juga untuk mencapai harapan para klien yakni audit yang berkualitas.

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun

dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Sukriah dalam Oklivia dan Marlinah, 2014 : 145).

Penelitian Sukriah, *et al* (2009) dan Kisnawati (2012) berpendapat bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Castellani (2008), Bawono dan Singgih (2010), Amilin (2008), Ardini (2010), Alim, *et al* (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit diberikannya semakin baik (Oklivia dan Marlinah, 2014 : 145).

Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan objektif auditor dalam melaksanakan audit. Sebagai ahlinya dalam pengauditan, auditor tidak cukup hanya berdasarkan pengetahuannya dalam bidang akuntansi dan auditing tetapi juga pengalaman kerja yang dipupuknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bawono dan Singgih mengatakan bahwa pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan menurut Maburri dan Winarna pengalaman merupakan komponen audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi pembuatan *audit judgement* (Oklivia dan Marlinah, 2014 : 145)

Menurut Mulyadi (2008 : 25) pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi. Oleh karena itu, jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalankan pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Adapun masalah yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 1) auditor menyalahgunakan wewenangnya sehingga saat ini kualitas audit tengah mendapat sorotan 2) auditor tidak memiliki rasa akuntabilitas maka ia akan dengan gampang dipengaruhi oleh pihak lain 3) sulitnya mempertahankan objektivitas yang dapat mempengaruhi auditor dalam mewujudkan independensinya. 4) pengalaman kerja dianggap dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Karnia Nolanda (2015) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit adalah membahas auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Provinsi

Jawa Tengah dimana Inspektorat Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu pelaksana yang melakukan pengawasan internal pemerintah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Dimana peneliti ingin meneliti apakah variabel-variabel dalam penelitian di atas terbukti dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tempat yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membuat judul **“Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kasus auditor menyalahgunakan wewenangnya sehingga saat ini kualitas audit tengah mendapat sorotan.
2. Jika auditor tidak memiliki rasa akuntabilitas maka ia akan dengan gampang dipengaruhi oleh pihak lain.
3. Sulitnya mempertahankan objektivitas yang dapat mempengaruhi auditor dalam mewujudkan independensinya..

4. Pengalaman kerja dianggap dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

1.3. Pembatasan Masalah

Supaya pembahasan hasil penelitian lebih rinci dan terarah maka dibuat pembatasan masalah seperti berikut:

1. Penelitian dilakukan pada 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.
2. Variabel yang diteliti adalah akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor sebagai variabel bebas serta kualitas hasil audit sebagai variabel terikat.
3. Responden penelitian ini adalah seluruh auditor pada 6 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimanakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit
?
2. Bagaimanakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit
?

3. Bagaimanakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
4. Bagaimanakah akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan pengalaman kerja auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas hasil audit.
2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas hasil audit.
3. Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil audit.
4. Pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan pengalaman kerja auditor secara bersama-sama terhadap kualitas hasil audit.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dalam dua aspek, diantaranya adalah:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan atau masukan terhadap pembaca dan untuk memahami teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan kegiatan yang ada di lapangan.

2. Aspek Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran nyata tentang ilmu auditing yang didapat dari bangku perkuliahan.

b. Bagi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi auditor dalam hal pengembangan profesionalismenya.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Konsep

2.1.1. Kualitas Hasil Audit

2.1.1.1. Pengertian Kualitas Hasil Audit

Kualitas adalah tingkat atau derajat baik buruknya mutu sesuatu. Sesuatu disini dapat berupa barang dan jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya kualitas barang atau jasa harus dikaitkan dengan pemenuhan kriteria tertentu, yang telah disepakati bersama. Dalam kajian ini, audit sebagai suatu jasa yang diberikan oleh auditor, memiliki standar pemeriksaan yang disepakati bersama. Standar minimal yang harus dipenuhi auditor dalam pelaksanaan kegiatan audit laporan keuangan adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Tandiontong, 2016 : 199).

Menurut Tandiontong (2016 : 189) masalah terbesar penelitian yang meneliti kualitas audit, baik sebagai variabel independen maupun variabel dependen, adalah ukuran kualitas audit. Ada dua hal penting diperhatikan terkait dengan masalah pengukuran ini. Pertama, kualitas audit harus didefinisikan dengan tepat. Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur. Kualitas memang tidak akan sama antar

kantor akuntan, apalagi antar kantor akuntan dengan ukuran berbeda yang signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut. Namun, hal itu tidak berarti bahwa kualitas audit atau kualitas auditor bisa diukur dengan ukuran kantor akuntan atau spesialisasi kantor akuntan. Perbedaan kualitas memang terbukti terjadi antar-kantor akuntan, namun bukan berarti bahwa ukuran kantor akuntan tersebut adalah kualitas audit atau kualitas auditor. Kasus Enron cukup untuk menunjukkan bahwa proksi tersebut tidak selamanya valid.

Menurut penelitian Rosnidah dalam Agusti dan Pertiwi (2013 : 3) kualitas audit adalah pemeriksaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.1.2. Standar Audit

Standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2011 terdiri dari 10 standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu (Tandiontong, 2016 : 145):

1. Standar Umum

Standar umum berisi:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hak yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan sesama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

Standar pekerjaan lapangan berisi:

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

Standar pelaporan berisi:

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

2.1.1.3. Indikator Kualitas Hasil Audit

Indikator kualitas hasil audit menurut Wooten dalam Wardhani, dkk (2014 :

64) adalah:

1. Deteksi salah saji
2. Kepatuhan terhadap SOP
3. Risiko audit
4. Prinsip kehati-hatian
5. Proses pengendalian atas pekerjaan oleh *supervisor*
6. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau *partner*

2.1.2. Akuntabilitas

Peneitian Mardiasmo dalam Purwanda dan Harahap (2015 : 360) mengemukakan bahwa kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Fungsi akuntabilitas menurut Arif, dkk dalam Purwanda dan Harahap (2015 : 360) lebih luas daripada sekedar ketaatan kepada peraturan perundangan yang berlaku, tetapi tetap memperhatikan penggunaan sumber daya secara bijaksana, efisien, efektif, dan ekonomis. Tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan karena

setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan suatu laporan keuangan.

2.1.2.1. Indikator Akuntabilitas

Dalam penelitian Elisha dan Icuk dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 46) indikator akuntabilitas meliputi:

1. Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

2. Kewajiban Sosial

Rendy dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 46) menyatakan bahwa kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya maka ia akan memberikan

kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial.

3. Integritas

Agoes dalam Purwanda dan Harahap (2015 : 360) menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

2.1.2.2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

SPAP dalam Wiratama dan Budiarta (2015 : 104) mengemukakan bahwa profesi sebagai akuntan publik mengemban tanggung jawab besar dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin demi masyarakat dan profesinya tersebut. Bentuk tanggung jawab seorang auditor diantaranya adalah tanggung jawab melaporkan kecurangan, kekeliruan, dan ketidakberesan, mempertahankan sikap independensi, menemukan tindakan melanggar hukum dari klien dan mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang hasil audit.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan

kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka terhadap profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih, dalam Wiratama dan Budiarta, 2015 : 94). Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkannya sebaliknya jika akuntabilitas seorang auditor rendah maka akan mempengaruhi kualitas hasil auditnya.

2.1.3. Independensi

Penelitian Agusti dan Pertiwi (2013 : 5) menyatakan bahwa independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi 4 subvariabel yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang kedua tekanan dari klien, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor. Yang ketiga telaah dari rekan auditor (*peer review*), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang terakhir jasa non-audit, maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

2.1.3.1. Indikator Independensi

Menurut penelitian Trisnaningsih dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012 : 5) indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah:

1. Independensi penyusunan anggaran

2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

2.1.3.2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak yang terkait. Hal terkait independensi ini juga diatur dalam standar umum kedua SPAP (2001) yaitu “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustin (2008) dan Bawono dan Singgih (2010) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan independensi terhadap kualitas audit. Dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Harhinto, 2004; Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit (Wiratama dan Budiarta, 2015 : 101).

2.1.4. Pengalaman Kerja

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan” (SPAP dalam Wiratama dan Budiarta, 2015 : 94).

2.1.4.1. Indikator Pengalaman Kerja

Berdasarkan penelitian Sukriah, dkk dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012 : 5) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

2.1.4.2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian Christiawan dalam Pratiwi (2015 : 5) pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan

menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian Sukriah, dkk dalam Pratiwi (2015 : 5) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu terkait akuntabilitas, independensi, pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit sudah pernah dilakukan dengan beberapa variabel, yaitu:

1. Hutabarat (2012) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman, *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa variabel pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor mampu menjelaskan perubahan dalam kualitas audit.
2. Kadhafi, dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Independensi, Etika, dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa independensi, etika, dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Wiratama dan Budiarta (2015) meneliti dengan judul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor.

4. Purwanda dan Harahap (2015) dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, sikap akuntabilitas berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya kompetensi berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit.

5. Oklivia dan Marlinah (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian ini menunjukkan pengalaman, objektivitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

6. Agusti dan Pertiwi (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
7. Putri dan Juliarsa (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8. Ayuningtyas dan Pamudji (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman audit, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, objektivitas, integritas, dan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
9. Ilmiyati dan Suhardjo (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini

menunjukkan bahwa motivasi, kewajiban sosial, pengalaman, dan pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

10. Carolita dan Rahardjo (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, obyektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian / Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Pengalaman, <i>Time Budget Pressure</i> dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit / Goodman Hutabarat (2012)	Variabel Independen: Pengalaman (X_1), <i>Time Budget Pressure</i> (X_2), Etika Auditor (X_3) Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit (Y)	Pengalaman audit, <i>time budget pressure</i> dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	Pengaruh Independensi, Etika, dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh / Muhammad Kadhafi, Nadirsyah, dan Syukriy Abdullah (2014)	Variabel Independen: Independensi (X_1), Etika (X_2), Standar Audit (X_3) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Independensi, etika, dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit
3	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit / William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2015)	Variabel Independen: Independensi (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), <i>Due Professional Care</i> (X_3), Akuntabilitas (X_4) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Pengalaman kerja, <i>due professional care</i> , dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor
4	Pengaruh Akuntabilitas dan	Variabel Independen:	Akuntabilitas berpengaruh

	Kompetensi Terhadap Kualitas Audit / Eka Purwanda dan Emmatrya Azmi Harahap (2015)	Akuntabilitas (X_1) dan Kompetensi (X_2) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit / Oklivia dan Aan Marlinah (2014)	Variabel Independen : Kompetensi (X_1) , Independensi (X_2), Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor (X_3) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Pengalaman, objektivitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
6	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit / Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi (2013)	Variabel Independen: Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), Profesionalisme (X_3) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit
7	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali / Putu Septiani Putri dan Gede Juliarsa (2014)	Variabel Independen: Independensi (X_1), Profesionalisme (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3), Etika Profesi (X_4), Pengalaman (X_5), Kepuasan Kerja (X_6) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan kepuasan kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
8	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit / Harvita Yulian Ayuningtyas dan Sugeng Pamudji (2012)	Variabel Independen: Pengalaman Kerja (X_1), Independensi (X_2), Objektivitas (X_3), Integritas (X_4), Kompetensi (X_5) Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit (Y)	Pengalaman audit, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Objektivitas, integritas, dan kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.
9	Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit / Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012)	Variabel Independen: Akuntabilitas (X_1), Kompetensi (X_2) Variabel Dependen: Kualitas Audit (Y)	Motivasi, kewajiban sosial, pengalaman, dan pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

10	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit / Metha Kartika Carolita dan Shiddiq Nur Rahardjo (2012)	Variabel Independen: Pengalaman Kerja (X ₁), Independensi (X ₂), Objektivitas (X ₃), Integritas (X ₄), Kompetensi (X ₅), Komitmen (X ₆) Variabel Dependen: Kualitas Hasil Audit (Y)	Pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, obyektivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit, kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit
----	---	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berupa akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan pengalaman kerja auditor sedangkan variabel dependen berupa kualitas hasil audit.

2.3.1. Hubungan Akuntabilitas Auditor dan Kualitas Hasil Audit

Faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit adalah akuntabilitas auditor dalam melaksanakan proses audit. Menurut Irahandayani dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 44) kualitas auditor dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu: berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan).

Cloy dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 44) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap hasil kerja auditor. Hasil penelitian tersebut membuktikan akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan yang dimiliki tinggi.

2.3.2. Hubungan Independensi Auditor dan Kualitas Hasil Audit

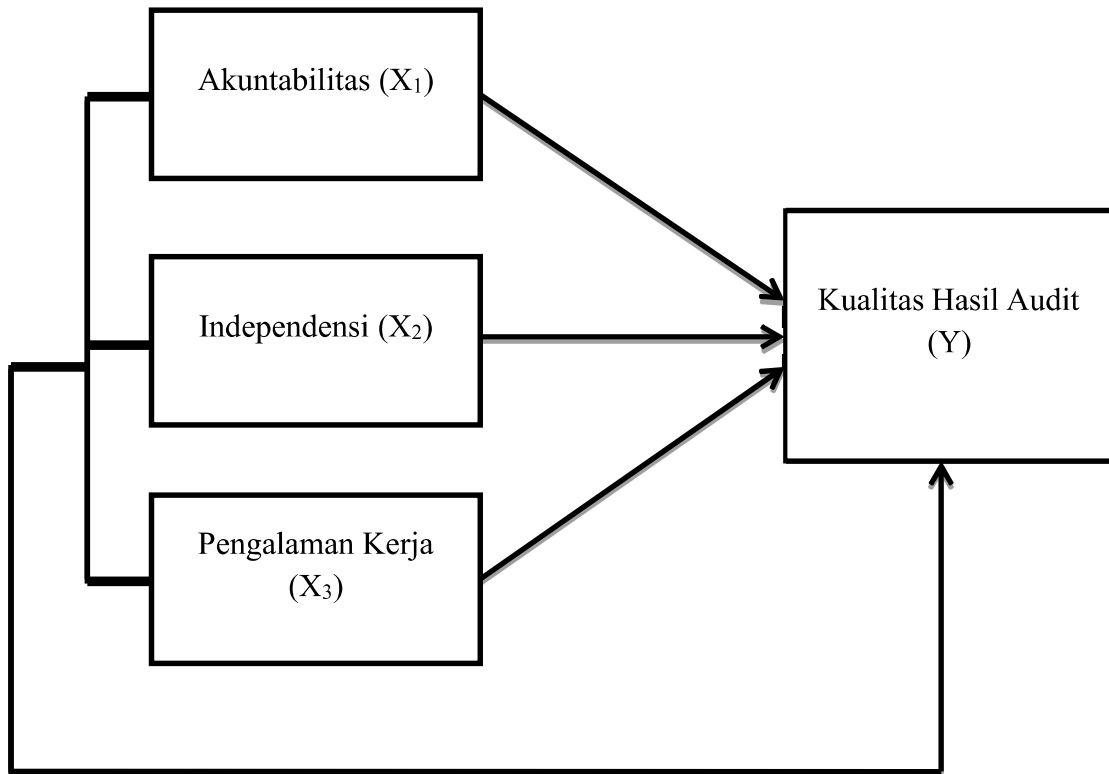
Faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit adalah independensi auditor. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono dalam Kadhafi, dkk 2014 : 97).

Penelitian yang dilakukan oleh Elfarani dalam Kadhafi, dkk (2014 : 96) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.3.3. Hubungan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas hasil audit yaitu pengalaman kerja auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk dalam Pratiwi (2015 : 5) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya.

Berdasarkan konsep teoritis yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan kerangka pemikiran yang dirincikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai

jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik Sugiyono (2012 : 64).

2.4.1. Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka terhadap profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih, dalam Wiratama dan Budiarta, 2015 : 95). Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkannya sebaliknya jika akuntabilitas seorang auditor rendah maka akan mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.

2.4.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agustin (2008) dan Bawono dan Singgih (2010) yang menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan independensi terhadap kualitas audit. Dengan

tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Harhinto, 2004; Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit (Wiratama dan Budiarta, 2015 : 101). Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit

2.4.3. Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Menurut penelitian Christiawan dalam Pratiwi (2015 : 5) pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian Sukriah, dkk dalam Pratiwi (2015 : 5) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaannya. Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.

2.4.4. Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Akuntabilitas auditor, independensi auditor dan pengalaman kerja auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit karena ketiga hal tersebut bisa meningkatkan atau menurunkan kualitas hasil audit yang dihasilkan yang tentunya akan memberikan dampak bagi kinerja dan profesionalisme auditor. Berdasarkan rumusan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut Efferin, dkk (2008 : 48) desain penelitian adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Desain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014 : 8).

Desain penelitian ini berupa pengujian hipotesis dengan membagikan kuesioner untuk menganalisa dan menguji pengaruh variabel-variabel antara lain pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas disini adalah akuntabilitas auditor (X_1), independensi auditor (X_2), dan pengalaman kerja auditor (X_3) dengan kualitas hasil audit (Y) sebagai variabel terikat.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel atau variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 38). Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (*variable dependent*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Siregar, 2013 : 10).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas auditor, independensi auditor, dan pengalaman kerja auditor.

3.2.1.1. Akuntabilitas Auditor

Menurut Bawono dan Singgih dalam Wiratama dan Budiarta (2015 : 94) akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat, dan pribadi mereka

sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik.

3.2.1.1.1. Indikator Akuntabilitas Auditor

Dalam penelitian Elisha dan Icut dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 46) indikator akuntabilitas meliputi:

1. Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

2. Kewajiban Sosial

Rendy dan Hidayat dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012 : 46) menyatakan bahwa kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan

melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial.

3. Integritas

Agoes dalam Purwanda dan Harahap (2015 : 360) menyatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain.

3.2.1.2. Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2008 : 26) menyimpulkan bahwa independensi dapat diartikan sebagai adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi berarti sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi. Sedangkan menurut Fitri dan Juliarsa (2014 : 447) menyatakan bahwa sebagai seorang akuntan publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun baik manajemen maupun pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Akuntan publik harus bebas intervensi utamanya dari kepentingan-kepentingan yang menginginkan tidak ada hasil audit yang merugikan pihak yang berkepentingan.

3.2.1.2.1. Indikator Independensi Auditor

Menurut penelitian Trisnaningsih dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012 : 5) indikator yang digunakan untuk mengukur independensi adalah

1. Independensi penyusunan anggaran
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan
3. Independensi pelaporan

3.2.1.3 Pengalaman Kerja Auditor

Berdasarkan penelitian Sabrina dan Januarti dalam Wardhani, dkk (2014 : 64) menunjukkan bahwa pengalaman audit ditunjukkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi professional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan.

3.2.1.4 Indikator Pengalaman Kerja Auditor

Berdasarkan penelitian Sukriah, dkk dalam Ayuningtyas dan Pamudji (2012 : 5) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah

1. Lamanya bekerja sebagai auditor
2. Banyaknya tugas pemeriksaan

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen (Siregar, 2013 : 10). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hasil audit.

3.2.2.1. Kualitas Hasil Audit

Menurut Sanusi dalam Wardhani, dkk (2014 : 64) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit merupakan suatu konstruk laten yang sulit untuk diukur sehingga banyak proksi digunakan untuk mengukurnya. Proksi tersebut antara lain, spesialisasi auditor, besaran KAP, afiliasi dengan KAP besar (Kusharyanti dalam Wardhani, dkk 2014 : 64).

3.2.2.1.1. Indikator Kualitas Hasil Audit

Indikator kualitas hasil audit menurut Wooten dalam Wardhani, dkk (2014 : 66) adalah:

1. Deteksi salah saji
2. Kepatuhan terhadap SOP
3. Risiko audit
4. Prinsip kehati-hatian
5. Proses pengendalian atas pekerjaan oleh *supervisor*
6. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau *partner*

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator/Sumber	Skala Pengukuran
1	Akuntabilitas Auditor (X ₁)	1. Motivasi 2. Kewajiban Sosial 3. Integritas	Skala Likert
2	Independensi Auditor (X ₂)	1. Independensi penyusunan anggaran 2. Independensi pelaksanaan pekerjaan 3. Independensi pelaporan	Skala Likert
3	Pengalaman Kerja Auditor (X ₃)	1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan	Skala Likert
3	Kualitas Hasil Audit	1. Deteksi salah saji 2. Kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) 3. Risiko audit 4. Prinsip kehati-hatian 5. Proses pengendalian atas pekerjaan oleh <i>supervisor</i> 6. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau <i>partner</i>	Skala Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013 : 115) populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi untuk penyebaran kuesioner adalah 6 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Batam dengan jumlah auditornya 66 orang.

Tabel 3.2 Daftar KAP dan Jumlah Karyawannya

Nama Kantor Akuntan Publik di Batam	Jumlah Auditor
KAP Charles dan Nurlena	12 orang
KAP Drs. Bernardi dan Rekan	13 orang
KAP Hendri dan Sugeng	6 orang
KAP Idris dan Sudiharto	9 orang
KAP Jamaludin, Aria, Sukimto, dan Rekan	15 orang
KAP Riyanto	11 orang

3.3.2. Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013 : 115) peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (disebut dengan penelitian sampel). Metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah kuesioner dan menggunakan kuesioner yang kembali untuk diolah. Pada jenis ini, tidak semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih sebagai sampel, dengan demikian temuan hasil dari studi yang menggunakan sampling jenis ini tidak dapat langsung digeneralisasikan sebagai hasil penelitian terhadap populasi (Efferin dkk, 2008 : 85). Sedangkan perhitungan sampel menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014 : 85).

Menurut Siregar (2013 : 21) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Ada beberapa jenis

kuesioner yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, salah satunya kuesioner tertutup, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, contohnya adalah penerapan skala *likert*.

3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014 : 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan metode angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden atau auditor yang tersebar di KAP Kota Batam untuk mengetahui seberapa besar peran akuntabilitas, independensi, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil audit.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode primer. Data primer dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan kuesioner atau angket. Pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner berpedoman pada indikator-indikator variabel dan cara pengerjaannya dengan memilih salah satu dari

alternatif jawaban yang ada. Setiap butir pertanyaan atau pernyataan disertai lima jawaban dengan menggunakan skor nilai 1 sampai 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup, setuju dan sangat setuju. Pada penelitian ini digunakan kuesioner dengan skala *Likert*.

Tabel 3.3 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Cukup	C	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Kuesioner ditujukan kepada auditor yang ada di KAP Kota Batam untuk diisi. Peneliti akan memperoleh data-data sebagai fakta yang teoritis berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas

3.5. Metode Analisis Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Efferin, dkk (2008 : 115) setelah data dikumpulkan dari sampel yang diharapkan dapat menggambarkan karakteristik dari populasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dari data tersebut dengan melakukan uji terhadap hipotesis yang telah dibuat dalam tahapan sebelumnya.

Langkah awal pada data analisis, dilakukan dengan cara mempersiapkan seluruh data yang diperoleh siap untuk diproses lebih lanjut. Dengan melakukan proses *editing*, *handling*, dan *categorizing*, akan membuat data lebih mudah diproses

pada tahapan data analisis yang meliputi *feed for data*, *goodness of data* dan pengujian hipotesis. Data yang dihasilkan dari data analisis akan diinterpretasikan sebagai dasar untuk melakukan diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan untuk menentukan apakah telah mencukupi untuk menjawab *riset questions* dari penelitian yang bersangkutan (Efferin dkk, 2008 : 116).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Priyatno (2014 : 30) statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, mean, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range* dan lain-lain untuk mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*. Sedangkan menurut Sugiyono (2014 : 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner yang digunakan responden.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013 : 52). Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk pengujian instrumen pengumpulan data berupa uji validitas dengan menggunakan pengujian validitas yang paling umum yaitu penggunaan korelasi *bivariate pearson (Pearson Product Moment)* (Wibowo, 2012 : 36).

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid (Wibowo, 2012 : 37)

3.5.2.2. Uji Realibilitas

Menurut Azwar dalam Wibowo (2012 : 52) reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur. Metode uji realibilitas yang digunakan untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbah's Alpha*. Metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala *Likert (Scoring Scale)*. Uji ini dengan menghitung koefisien *alpha*. Data dikatakan reliabel apabila $r \text{ alpha}$ positif dan $r \text{ alpha} > r \text{ tabel}$ $df = (\alpha, n-2)$. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika; nilai *alpha* lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai $r \text{ table}$ (Wibowo, 2012 : 52). Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan

nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini (Sekaran dalam Wibowo, 2012 : 53):

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2014 : 89) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve* (Wibowo, 2012 : 61). Jika melihat pada

diagram *Normal P-P plot regression standardized*, keberadaan titik-titik berada di sekitar garis, demikian pula jika menilik titik-titik pada *scatter plot* nampak titik-titik tersebut menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012 : 69).

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dapat dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim atau jumlah data yang terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov – Smirnov Z* < *Z* tabel, atau menggunakan nilai *probability Sig (2 tailed)* > α ; sig > 0,05 (Wibowo, 2012 : 62).

3.5.3.2.Uji Multikolinieritas

Priyatno (2014 : 99) menyatakan bahwa multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali dalam Priyatno, 2014 : 103).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 139)

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Untuk melakukan uji *Park Gleysler* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variabel independen. Suatu model dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 (Wibowo, 2012 : 93). Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno (2014 : 148) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Regresi linier berganda dinotasikan sebagai berikut (Wibowo, 2012 : 127):

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel kualitas hasil audit

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel akuntabilitas auditor

X₂ = Variabel independensi auditor

X₃ = Variabel pengalaman kerja auditor

X_n = Variabel independen ke - n

3.5.5. Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis tersebut didukung oleh fakta. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Uji hipotesis merupakan salah satu tahap penting dalam melakukan pengujian data.

3.5.5.1 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau Sig < a, maka hipotesis penelitian diterima, sehingga jika hipotesis

penelitian variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dan juga sebaliknya.

Rumus Hipotesis:

H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus untuk mencari t hitung :

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}} \quad \text{Rumus 3.2 t hitung}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

R^2 = Koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

Kriteria pengujian (Priyatno, 2014 : 145):

1. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
2. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi :

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.5.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Uji F digunakan untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dianggap signifikan. Atau dengan mencari F dihitung yang nanti akan dibandingkan dengan F tabel.

Rumus untuk mencari F hitung:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumus 3.3 F Hitung

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Variabel bebas secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a = Variabel bebas secara bersama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian (Priyatno, 2014 : 186):

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

3. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
4. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.5.6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jika koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012 : 135).

R *Square* (R^2) disebut juga KD (Koefisien Determinasi), nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel X terhadap keragaman variabel Y.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4 Determinan

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

R_{xy_1} = korelasi variabel X_1 dengan Y

R_{xy_2} = korelasi variabel X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis dimulai dari bulan September 2016 minggu keempat sampai dengan bulan Februari 2017 minggu kedua. Rincian proses penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

TAHAP PENELITIAN	SEP 2016	OKT 2016				NOV 2016				DES 2016				JAN 2017				FEB 2017	
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul	■																		
Pencarian Referensi		■	■																
BAB I				■	■														
BAB II						■	■												
BAB III								■	■										
Pengambilan Data										■	■								
Pengolahan Data												■	■						
BAB IV														■	■	■	■		
BAB V																		■	
Pengumpulan Skripsi																			■